

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia disebut dengan negara maritim dikarenakan wilayah laut dan perairannya lebih luas dibandingkan dengan wilayah daratan. Indonesia sendiri memiliki sekitar 17.508 pulau yang tersebar dari ujung Barat Indonesia hingga Timur Indonesia. Selain itu panjang pantai di Indonesia juga mencapai 96.181 km² dan luas lautan yang mencapai 5,8 juta km². Oleh sebab itu, jika dilihat dari seberapa luas lautan dan perairan Indonesia maka salah satu mata pencaharian utama masyarakat Indonesia adalah sebagai nelayan. Indonesia sendiri memiliki sumberdaya perikanan yang sangat besar. Selain itu, sumberdaya perikanan yang ada di Indonesia juga termasuk kedalam sumber daya yang dapat diperbaharui (*renewable resources*) oleh karena itu jika seluruh warga Indonesia dapat mengelola yang baik dan bijaksana maka hasil perikanan dapat terus dinikmati manfaatnya (Soemarmi & Diamantina, 2019)

Rajungan dikenal dengan nama kepiting perenang (*blue swimming crab*) merupakan hewan perenang aktif, akan tetapi hewan ini akan mengubur diri di dasar perairan. Rajungan (*Portunus pelagicus*) termasuk jenis *crustacea* dan masuk kedalam komoditas perikanan laut yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi, serta memiliki peluang dan potensial besar di pasar luar negeri. Rajungan juga banyak digemari oleh masyarakat karena rajungan memiliki nilai manfaat yang tinggi pada bagian tubuh rajungan diantaranya dagingnya yang mengandung gizi tinggi, cangkang atau kulit rajungan dapat diolah sebagai bahan baku kosmetik serta bahan baku industri lainnya, Hal inilah yang membuat rajungan dijadikan sebagai salah satu komoditas ekspor yang selalu meningkat permintaan pasarnya setiap tahun sehingga menyebabkan penurunan populasi baik kuantitas dan kualitas (Ihsan, 2018).

Badan Pusat Statistik (2017) melaporkan bahwa, Rajungan diekspor ke beberapa negara seperti Singapura, Hongkong, Jepang, Malaysia, Taiwan, dan Amerika Serikat dengan harga jual yang tinggi dan target pasar yang luas. Tahun 2015 nilai ekspor kepiting rajungan mencapai USD 310 juta, dan terus meningkat pada tahun 2016 yakni mencapai USD 322 juta. Bahkan pada tahun 2017 nilai ekspor rajungan lebih meningkat lagi yaitu mencapai USD 411 juta (Simanjuntak *et al.*, 2020). Rajungan di perairan lautan Indonesia sangat berpotensi dan melimpah, salah satunya pulau Madura. Pulau Madura merupakan wilayah di

Provinsi Jawa Timur yang dikenal akan kekayaan hasil lautnya yang melimpah (Qomariyah *et al.*, 2023).

Desa Batukerbuy merupakan salah satu tempat pendaratan ikan yang terletak di Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan. Masyarakat yang berada disana bergantung pada hasil tangkapan di laut sehingga mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan. Nilai ekonomis rajungan yang tinggi di pasaran telah mendorong peningkatan penangkapan terhadap rajungan sehingga memicu terjadinya penangkapan berlebih (*overfishing*). Penangkapan yang berlebihan akan berdampak pada status stok rajungan di perairan, terutama jika dilakukan terhadap rajungan muda karena akan memperhambat laju penambahan stok baru. Hal ini dikhawatirkan menjadi faktor penyebab menurunnya populasi alami dari rajungan dan struktur ukuran rajungan di perairan. Kondisi tersebut dikhawatirkan akan mengancam kelestarian dan keberlanjutan pemanfaatannya sehingga perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan ukuran rajungan layak tangkap, rasio jenis kelamin, Komposisi Warna telur, dan pola pertumbuhan rajungan yang meliputi lebar karapas, bobot tubuh rajungan (Wibowo *et al.*, 2019).

Batukerbuy merupakan Desa perairan bagian utara Kabupaten Pamekasan yang kaya akan hasil tangkapannya, salah satunya hasil tangkapan rajungan sehingga pada perairan utara Kabupaten Pamekasan perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui stok dan kelimpahan dari rajungan yang ada di perairan utara Pamekasan. Penangkapan rajungan (*Portunus pelagicus*) yang telah dilakukan secara intensif akan berpengaruh kepada aspek biologi reproduksi rajungan. Aktivitas penangkapan rajungan (*Portunus pelagicus*) secara terus menerus akan berimbas terhadap aspek reproduksi, dan stok populasi dari rajungan. Pengelolaan suatu sumberdaya membutuhkan berbagai informasi yang berkaitan dengan sumberdaya tersebut, salah satu adalah kajian populasi dalam kajian populasi, informasi tentang ukuran bagian-bagian tertentu (morfometri) dari tubuh individu, seperti berat dan lebar, serta hubungan antar ukuran tersebut dapat memberikan informasi penting tentang populasi suatu sumberdaya, termasuk jumlah dan seberapa populasi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola pertumbuhan dari hubungan ukuran rajungan di Desa Batukerbuy, Kabupaten Pamekasan.
2. Bagaimana rasio jenis kelamin, hubungan Lebar dan berat rajungan yang ada di Desa Batukerbuy, Kabupaten Pamekasan.

3. Bagaimana Komposisi Warna telur yang ada di Desa Batukerbuy, Kabupaten Pamekasan.

1.3 Batasan Masalah

1. Terbatas pada pola pertumbuhan distribusi ukuran rajungan di Desa Batukerbuy, Kabupaten Pamekasan dan tidak mengaitkan dengan karakteristik lingkungan perairan.
2. Terbatas pada pengamatan Komposisi Warna telur yang berada di Desa Batukerbuy.

1.4 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi lokasi perairan Batukerbuy sebagai lokasi penelitian.
2. Menganalisis sebaran ukuran rajungan yang tertangkap di Desa Batukerbuy, Kabupaten Pamekasan.
3. Menganalisis Rasio jenis kelamin, hubungan berat dan lebar rajungan di Desa Batukerbuy Kabupaten Pamekasan.
4. Menganalisis Komposisi Warna telur pada rajungan betina yang ada di Desa Batukerbuy, Kabupaten Pamekasan.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian sebagai berikut:

1. Menambah wawasan rasio jenis kelamin yang berada di Desa Batukerbuy, Kabupaten Pamekasan.
2. Memberikan informasi terkait sebaran ukuran rajungan yang tertangkap di Desa Batukerbuy, Kabupaten Pamekasan.
3. Memberikan informasi terkait Komposisi Warna telur yang dialami rajungan di Desa Batukerbuy, Kabupaten Pamekasan.